

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini melihat pemberitaan mengenai isu tulisan digitalisasi dakwah yang dimuat oleh Majalah Al-Qalam MUI Provinsi Kalimantan Selatan Vol. X terbit pada bulan Desember 2022, dengan menggunakan model analisis William A. Gamson dan Modigliani yang memuat 8 aspek yakni *Methapors*, *Catchphrases*, *Exemplaar*, *Depiction*, *Visual Image*, *Roots*, *Appeal to principle* dan *Consequenses*.

*Methapors*: Penggambaran situasi yang belum valid, tiga kata terdapat dalam pemberitaan yaitu “jika” sebagai pengandaian dan satu kalimat “bak air di musim hujan membanjiri kehidupan masyarakat” sebagai perumpamaan.

*Catchphrases*: Ada tiga frase yang digunakan dalam pemberitaan yaitu kata gamang, syekh google, dan bakisah.

*Exemplaar*: Terdapat perbandingan perubahan situasi kehidupan yang terjadi pada era digital, contohnya perubahan da'i berdakwah menggunakan media sosial, padahal dulu dominan menggunakan media lisan.

*Depictions*: Terdapat penggunaan kata bermakna lain yaitu, kehidupan yang liar, yang cukup kental, sesuatu yang utopis dan hegemonik.

*Visual Image:* Ada dua foto (*images*) yang terdapat didalam pemberitaan dan satu huruf bercetak miring “*urang*” menjadi highlight dalam tulisan.

*Roots:* Sebab akibat yang dijelaskan dalam pemberitaan mengenai kehidupan digital, masyarakat yang belum paham teknologi, handphone alat perangkat praktis saat ini, dan melakukan dakwah melalui digital.

*Appeal to Principle:* Sikap moral yang terdapat dalam pemberitaan, yaitu perubahan gaya hidup, perilaku, tindakan da’i mempertahankan dakwah, dan perasaan menyerah dengan penggunaan media digital.

*Consequences:* Konsekuensi atau efek dari isu melibatkan seluruh masyarakat bergantung pada handphone dan ulama yang harus survive menyiarkan dakwah melalui peluang media digital.

Al-Qalam memframing isu digitalisasi dakwah dapat bersaing di media sosial dan terkhusus pengurus MUI Kalimantan Selatan agar memanfaatkan peluang digital untuk menyiarkan ajaran agama Islam.

Dapat ditarik kesimpulan, framing pemberitaan media majalah Al-Qalam tidak ada perlawanan terhadap isu digitalisasi, Al-Qalam menonjolkan berita positif dan membuka pemikiran pembaca agar lebih perhatian memanfaatkan media sosial untuk berdakwah.

## **B. Saran**

Adapun saran yang peneliti berikan kepada penelitian selanjutnya, media atau khalayak publik adalah sebagai berikut;

1. Peneliti menyarankan agar penelitian terus dilakukan karena peneliti hanya menganalisis teks dan menggunakan metode framing. Setelahnya diharapkan yang lebih spesifik untuk penelitian selanjutnya dan dapat lebih mengulik metode-metode lain dari analisis framing.
2. Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar mempelajari dan memahami lebih dalam pembahasan analisis framing, terutama dalam bidang konsentrasi jurnalistik. Analisis framing masih belum banyak dibahas di UIN Antasari Banjarmasin, sehingga minimnya referensi untuk penelitian.
3. Hendaknya dari Majelis Ulama Indonesia terutama Provinsi Kalimantan Selatan, peneliti menyarankan agar majalah Al-Qalam bisa berbentuk website, Instagram atau platform media online lainnya agar lebih aktif dan *update* pemberitaan mengenai keagamaan khususnya wilayah Kalimantan Selatan. Bertujuan supaya MUI juga berperan aktif dan mengikuti era digitalisasi yang terus berkembang ini.